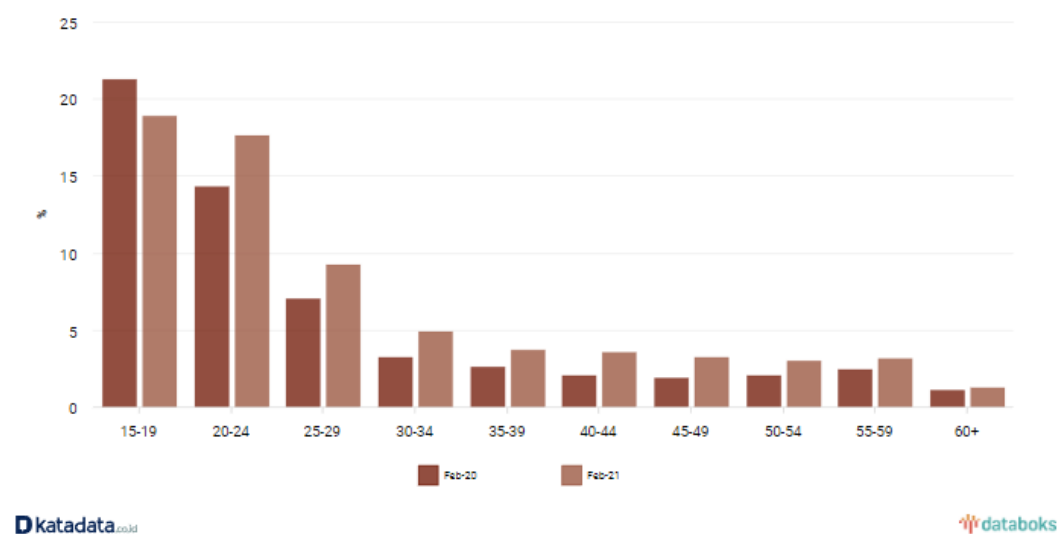


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2020, hampir seluruh dunia terkena dampak Virus COVID-19 termasuk juga Indonesia. Salah satu dampak dari COVID-19 ini adalah tingkat pengangguran yang tinggi. Menurut data dari *Eurostat Statistics*, tingkat pengangguran anak muda tertinggi di Uni Eropa terdapat di *South Africa* yang mencapai 53,4%. Untuk anak muda Indonesia, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2020 sampai dengan 2021, usia 20-24 tahun terjadi peningkatan sampai dengan 17,66% dimana meningkat 3,36% dan usia 25-29 tahun sebesar 9,27% yang memiliki peningkatan sebesar 2,26% akibat dampak dari COVID-19. Sementara tempat yang peneliti ingin lakukan adalah Kabupaten Tangerang dengan angka pengangguran pada tahun 2020 memiliki tingkat yang tertinggi di Provinsi Banten yaitu 13,06% yang disusul oleh Kota Cilegon dan Kabupaten Serang sebesar 12,69 % dan 12,22%. Sehingga bisa kita ketahui bahwa di Indonesia juga mengalami peningkatan angka pengangguran akibat COVID-19 dan begitu pula terjadi pada Kabupaten Tangerang ([Eurostat Database, 2020](#); [Databooks Katadata, 2021](#); [BPS BANTEN, 2021](#)).



Sumber: [Katadata.id](http://Katadata.id) (2021)

Gambar 1. 1 Angka pengangguran tahun 2020-2021

Berdasarkan data grafik di atas, bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan angka pengangguran di generasi Z dengan rentan umur 20-29 tahun. Untuk usia 20-24 tahun terjadi peningkatan dari 14,3% menjadi 17,66% dan usia 25-29 tahun terjadi peningkatan dari 7,01% menjadi 9,27%. Menurut Codrington et al. (2004) dalam jurnal Maria Ulfa (2018) menyatakan generasi manusia terbagi menjadi 5 dari tahun lahirnya. Untuk generasi Z lahir antara tahun (1995-2010) dan generasi setelahnya yaitu alpha yang lahir tahun (2011-2025). Generasi Z sendiri memiliki kesempatan untuk dapat memilih menjadi seorang wirausaha daripada bekerja dengan orang lain ([Databooks](http://Databooks) [Katadata](http://Katadata), 2021).

The search for the truth is at the root of all Generation Z's behavior.



Source: McKinsey (2018)

Gambar 1. 2 Karakteristik Generasi Z

Generasi Z sangatlah unik karena memiliki karakteristiknya tersendiri. Menurut McKinsey (2018), terdapat 4 karakteristik dari generasi Z yaitu "Undefined ID" adalah kondisi dimana generasi Z mencari jati diri dan melakukan eksperimen sehingga membentuk identitas diri. Selanjutnya, "Communaholic" adalah dimana generasi Z bisa menghubungkan koneksi atau hubungan pertemanan dari mana saja tanpa membanding-bandingkan dari latar belakang. Ke-3, "Dialoguer" adalah dimana generasi Z gemar untuk membuka ruang bicara dan mementingkan komunikasi dalam kegiatan sehingga jika terdapat konflik generasi

z percaya bahwa dapat memberikan solusi jika dapat berkomunikasi dengan baik. Yang terakhir, adalah “*Realistic*” yaitu generasi Z cenderung lebih realistis dibandingkan dengan dengan generasi sebelumnya karena terbukanya akses dalam hal pencarian informasi sehingga memudahkan generasi Z dapat menemukan informasi dengan sendirinya. Dengan adanya ciri karakteristik tersebut menjadi bekal generasi Z untuk memilih menjadi seorang *Entrepreneur* (McKinsey, 2018).

Berdasarkan data dari *Career Development Centre* Universitas Multimedia Nusantara (UMN) pada semester ganjil 2021 dengan jumlah lulusan 391, hanya 31 lulusan (8%) yang menjadi wirausaha hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya lulusan yang memilih untuk menjadi pengusaha.

Di Indonesia, data menunjukkan bahwa jumlah pengusaha pada tahun 2021 sebesar 3,47% dari total penduduk dimana sudah melampaui standar internasional, akan tetapi masih kalah dari negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura dimana mereka memiliki tingkat kewirausahaan di level 4,74%, 4,26%, dan 8,76% dari total penduduk nasional sehingga bisa digolongkan bahwa masih rendahnya aktivitas wirausaha dari generasi muda (Putra D.A, 2021).

Rendahnya jumlah *Entrepreneur* yang ada di Indonesia pasti memiliki faktor penyebabnya. Peneliti sendiri menduga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut yang dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar.

Untuk Internal sendiri penyebabnya seperti gengsi, kurangnya percaya diri, merasa tidak bisa menarik pembeli, tidak memiliki modal usaha, sulit untuk mengatur waktu, dan takut mencoba karena melihat kegagalan orang lain. Untuk eksternal sendiri bisa dari lingkungan keluarga, dari segi pendidikan seperti:

- Kurikulum yang hanya fokus pada keterampilan teknis,
- Pembelajaran yang masih belum berbasis STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics*),

- Pembelajaran yang berbasis masalah,
- Individu yang tidak dibiasakan untuk bisa berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah).

Dengan demikian, peneliti menduga terdapat hubungan dari faktor penyebab di atas dengan intensi untuk berwirausaha. (Yenny, & Wardan, 2016; Mardatilah, I., & Hermanzoni, H., 2020; Lidwina, 2019).

Menurut Hisrich et al. (2008), berbagai latar belakang dan karakteristik juga dapat mempengaruhi minat seorang individu dalam keberhasilan *Entrepreneur*. Karakteristik seseorang dapat terbentuk dari lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga. Faktor yang paling menonjol untuk memasuki karir menjadi wirausaha adalah *role model* dari orang tua. *Role model* tidak hanya orang tua tetapi bisa juga dari saudara keluarga (kakek, nenek, paman, dan tante), teman, mentor, pasangan, atau pengusaha sukses. Pentingnya *role model* dalam mencetak seorang *Entrepreneur* adalah agar generasi muda dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai, pembentukan karakter, lebih mengenal diri sendiri, dan lebih menghargai proses kerja yang dilalui. Seorang individu yang memiliki *role model* terutama orang tua yang berlatar belakang bisnis memiliki probabilitas untuk memasuki aktivitas kewirausahaan yang lebih tinggi (Risananda & Ardianti, 2022; Kurniawan et al., 2016).

***Entrepreneurial Family Background*** adalah Individu yang anggota keluarganya sudah memulai dan menjalankan usaha sendiri, terutama ayah atau ibu. Hasil penelitian yang dilakukan Morello et al., (2013) dalam jurnal (Ariffin et al., 2018) yang berjumlah 852 mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki orang tua sebagai pengusaha, maka memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan orang tua yang bekerja selain wirausaha (Titania Gunarso & Selamat, 2020).

Selain dari faktor keluarga, untuk faktor internal seorang individu itu dimulai dari kebiasaan yang dilakukan dalam keseharian. Menurut Robbins dan

Judge (2008:130), *Personality Traits* adalah karakteristik yang sering muncul dan mendeskripsikan perilaku seorang individu, sedangkan menurut Martono dan Joewana (2006:61) *Personality Traits* adalah jati diri atau sifat dasar seseorang, yaitu pikiran, perasaan, serta nilai - nilai hidup yang diwujudkan dalam perilaku sehari - hari. Menurut Chotimah (2014) jurnal *Mardatilah I dan Hermanzoni (2020)*, terdapat beberapa ciri karakteristik dari seorang *Entrepreneur* yaitu (a). Memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dengan indikator penuh keyakinan, optimis, disiplin, berkomitmen dan bertanggung jawab (b). Memiliki inisiatif, dengan indikator penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif (c). Memiliki motif berprestasi dengan indikator berorientasi pada hasil dan berwawasan ke depan (d). Memiliki jiwa *leadership* dengan indikator berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak (e). Berani untuk mengambil resiko dengan pertimbangan. Dari kebiasaan yang dilakukan oleh seorang individu dapat mencerminkan apakah individu tersebut memiliki ciri dari seorang *Entrepreneur*.

Untuk meningkatkan jumlah *Entrepreneur* dan mengatasi kurangnya keterampilan sumber daya manusia yang ada di Indonesia, hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan edukasi atau pendidikan sejak dini mau itu melalui pendidikan formal (Pendidikan seperti sekolah maupun perkuliahan) maupun non-formal (Pendidikan di luar pendidikan formal seperti seminar, *workshop*, dan lainnya) sehingga mereka dapat mengembangkan *skill* yang mereka miliki dan berpotensi untuk bisa menjadi seorang *Entrepreneur*. *The Consortium for Entrepreneurship Education* (2008) dalam jurnal Randili Ranwala (2018) menjelaskan bahwa *Entrepreneurship Education* bukan hanya mengajarkan seseorang untuk menjalankan bisnis, tetapi juga mendorong untuk berpikir kreatif, dapat mempromosikan diri sendiri, dan juga pemberdayaan sekitar. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan akan banyak memberikan manfaat seperti meningkatkan minat individu untuk memulai bisnis.

Minat untuk menjadi seorang pengusaha tidak datang secara kebetulan, tetapi datang dari pengetahuan atau informasi mengenai kewirausahaan tersebut. Menurut Rasli (2013), *Entrepreneurial Intentions* adalah keadaan dimana dalam pikiran seseorang ada keinginan untuk menumbuhkan bisnis atau menciptakan usaha baru. Berdasarkan studi dari Prior, menemukan bahwa *Entrepreneurial Intentions* dari seorang individu dapat ditentukan dari faktor yang berbeda yaitu faktor lingkungan (Aspek lingkungan yang menyangkut fisik) dan latar belakang pribadi (faktor yang dapat dipengaruhi dari aspek kepribadian), dimana bisa mendapatkan pengaruh positif maupun negatif dan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung (Herman & Stefanescu, 2017; Franco et al., 2010; Pruett et al., 2009).

Merujuk model karir *Entrepreneur* dari Dyer (1995), terdapat 3 (tiga) faktor penting yang dapat mempengaruhi dalam memilih karir sebagai *Entrepreneur*. Dalam faktor sosial, termasuk pengalaman dari pengetahuan mengenai *Entrepreneurship* mau itu secara formal maupun tidak formal; faktor individu seperti sikap dan sifat dari *Entrepreneur*; dan faktor ekonomi seperti ketersediaan sumber daya jaringan (*networking*) dan sumber daya ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian dari Rohmah Adi & Idris (2021) menemukan bahwa perilaku berwirausaha yang ditunjukkan oleh anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial terutama lingkungan keluarga.

Menurut peneliti, Indonesia memiliki kesempatan untuk meningkatkan jumlah *Entrepreneur* melalui bonus demografi yang dimiliki saat ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), demografi adalah ilmu tentang susunan, jumlah, dan perkembangan penduduk. Sedangkan bonus demografi adalah dimana kondisi dimana usia produktif lebih mendominasi dibandingkan dengan usia non produktif. Per Juni 2022, usia produktif di Indonesia sebesar 69,3% (15-64 tahun) dan usia tidak produktif sebesar 30,7% (lebih dari 65 tahun). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS), Indonesia memasuki bonus demografi mulai pada tahun 2012 hingga 2035 dan untuk periode puncak bonus demografi sendiri diantara

2020 sampai dengan 2035. Maka dari itu, Indonesia harus bisa mempersiapkan dan menggunakan bonus demografi tersebut secara maksimal melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ([KBBI](#), 2016; [Tempo.co](#), 2022; [BPS](#), 2022).

Topik ini peneliti angkat karena masih rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia terutama pada generasi muda seperti generasi Z dan penelitian ini berfokus pada moderasi *Entrepreneurial Family Background* (EFB) terhadap hubungan antara *Effectiveness Entrepreneurship Education* (EEE) dan *Entrepreneurial Personality Traits* (EPT) generasi Z di Indonesia khususnya Kabupaten Tangerang. Di samping itu, Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah penduduk ke-4 terbanyak di dunia sehingga peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana minat generasi Z dalam wirausaha. Sehingga dari semua permasalahan yang dibahas oleh peneliti, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul “PENGARUH *ENTREPRENEURIAL FAMILY BACKGROUND*, *EFFECTIVENESS OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION*, *ENTREPRENEURIAL PERSONALITY TRAITS* TERHADAP *ENTREPRENEURIAL INTENTIONS* DAN DIMODERASI OLEH *ENTREPRENEURIAL FAMILY BACKGROUND* PADA GENERASI Z KABUPATEN TANGERANG”.

## 1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang yang penulis paparkan, terdapat beberapa permasalahan yang didapatkan penulis sehingga menimbulkan beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Apakah *Entrepreneurial Family Background* berpengaruh secara positif terhadap *Entrepreneurial Intentions* pada generasi Z?
2. Apakah *Effectiveness of Entrepreneurship Education* berpengaruh secara positif terhadap *Entrepreneurial Intentions* pada generasi Z?
3. Apakah *Entrepreneurial Personality Traits* berpengaruh secara positif terhadap *Entrepreneurial Intentions* pada generasi Z?

4. Apakah intensitas dampak *Effectiveness of Entrepreneurship Education* pada Entrepreneurial Intentions tergantung dari Entrepreneurial Family Background?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *Entrepreneurial Family Background* terhadap *Entrepreneurial Intentions* pada generasi Z.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif *Effectiveness of Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intentions* pada generasi Z.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif *Entrepreneurial Personality Traits* terhadap *Entrepreneurial Intentions* pada generasi Z.
4. Untuk mengetahui apakah intensitas dampak *Effectiveness of Entrepreneurship Education* pada Entrepreneurial Intentions tergantung dari Entrepreneurial Family Background.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan kepada banyak orang dan memberikan edukasi kepada orang yang membutuhkan terutama pada orang yang memiliki ketertarikan dengan *entrepreneurial*.

#### **1.4.1. Manfaat Akademis**

- Memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang pentingnya entrepreneurship sehingga bisa menjadi pembelajaran dan juga dapat mempertimbangkan entrepreneurship sebagai pekerjaan yang dapat mengurai masalah yang ada.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- Dengan adanya penelitian ini diharapkan dalam memberikan manfaat kepada masyarakat terutama untuk orang yang tertarik dengan entrepreneurship sehingga bisa mengatasi masalah-masalah



seperti pengangguran yang ada di Indonesia saat ini dan kedepannya.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis sendiri memberikan batas penelitian agar jangkauan penelitian lebih terarah dan spesifik, yaitu:

1. Melakukan penyebaran kuesioner hanya melalui google form
2. Untuk responden sendiri, penulis berfokus kepada Gen Z (19-27 tahun) di Kabupaten Tangerang yang pernah mendapatkan pengetahuan mengenai entrepreneurship (Formal = Sekolah, perkuliahan, Non-Formal= Seminar, Workshop) dan memiliki latar belakang keluarga entrepreneurship (Ayah, ibu, paman, tante, kakek, nenek).

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, analisis dan pembahasan, dan yang terakhir kesimpulan dan saran. Sistematika penulisan dijabarkan sebagai berikut:

- **BAB 1 = PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan berisikan tentang latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini sendiri, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

- **BAB 2 = LANDASAN TEORI**

Pada landasan teori berisikan tentang daftar teori yang digunakan untuk sebagai dasar dalam penelitian dan juga untuk memecahkan rumusan masalah dan juga hipotesis yang dibuat dalam penelitian.

- **BAB 3= METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam metodologi penelitian berisikan tentang jenis atau metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk meneliti penelitian, metode atau teknik pengumpulan data, langkah-langkah pengambilan data, dan menggunakan analisis data dengan mengolah data yang dikumpulkan dan menggunakan

*software* untuk diolah agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal atau akurat.

- **BAB 4 = ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab analisis dan pembahasan berisikan tentang data dari kuesioner (profil dari responden, hasil dari penyebaran kuesioner, dan hasil pengolahan data dari *software*). Dari data yang dikumpulkan tersebut akan di hubungan dengan teori yang dipaparkan oleh penulis sehingga dengan adanya data dan juga teori bisa memecahkan rumusan masalah dan memverifikasi hipotesis (asumsi).

- **BAB 5 = KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian ini dan juga saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat digunakan untuk pengembangan kedepannya dan sebagai mestinya.

